

PROPOSAL

Pengembangan Komoditas

Kacang Tanah

Di Kabupaten Ponorogo



DISUSUN OLEH
POKTAN SUMBER MULYO
DESA SUMBEREJO KECAMATAN BALONG

Untuk diajukan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif,
Berkelanjutan, Mandiri, Dan Sejahtera (PETIKOINBERMANTRA)

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel / Gambar / Diagram Alur.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ringkasan Eksekutif.....	1
1. Latar Belakang Intervensi.....	2
1.1 Ringkasan Profil Komoditas.....	2
1.2 Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas	2
2. Penjelasan Intervensi.....	3
2.1 Area Intervensi.....	3
2.2 Perubahan Sistematis yang Diharapkan.....	4
3. Model Bisnis.....	5
4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan.....	6
4.1 Seleksi Mitra Intervensi.....	6
4.2 Kesepakatan dengan Mitra Intervensi.....	6
5. Penutup.....	15

DAFTAR TABEL / GAMBAR / DIAGRAM ALUR

DAFTAR TABEL :

1	Tabel 1. Area intervensi pada komoditas kacang tanah.....	3
.		
2	Tabel 2. Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang	9
.		
3	Tabel 3. Penerima Manfaat Langsung.....	1
.		1
4	Tabel 4. Penerima Manfaat Tidak Langsung.....	1
.		2
5	Tabel 5. Jadwal Kegiatan Utama, Sumber Pembiayaan, dan Waktu Pelaksanaan.....	1
.		3
.....		

DAFTAR GAMBAR / DIAGRAM ALUR :

1.	Gambar 1. Model bisnis yang dibangun agar tercapai perbuahan sistematik yang diharapkan.....	5
2.	Gambar 2. Diagram alur kegiatan.....	8

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah Tuhan Yang Maha Esa, dalam rangka mendorong percepatan tercapainya 4 (empat) sukses pembangunan pertanian yang meliputi Swasembada dan swasembada berkelanjutan, Diversifikasi pangan, Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, serta Peningkatan kesejahteraan petani, kami bermaksud untuk mengadakan Kegiatan Pengembangan Kacang Tanah di Kabupaten Ponorogo.

Melalui kegiatan ini diharapkan akan dapat membantu memberikan motivasi dan meningkatkan partisipasi para pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian untuk bekerjasama secara sinergis mewujudkan Pertanian Kuat, Ponorogo Hebat.

Rencana kegiatan ini berisikan Rancangan Kegiatan Pengembangan Kacang Tanah di Kabupaten Ponorogo yang ditujukan kepada pemerintah serta *stakeholder* dengan harapan berkenan untuk memberikan partisipasinya berupa bantuan pengembangan pasar komoditas kacang tanah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani.

Demikian atas segala perhatian, dukungan serta partisipasinya disampaikan terimakasih.

Ponorogo, 2022
Mengetahui,
Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan
Kabupaten Ponorogo

MASUN, S.Pt., M.P., M.A., M.Ec.Dev.
Pembina
NIP. 19750705 200212 1 008

Ringkasan Eksekutif

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan komoditas kacang tanah di Kabupaten Ponorogo pada intervensi Program PETI KOIN BERMANTRA Tahun 2022 – 2024. Kacang tanah adalah komoditas yang telah terseleksi berdasarkan riset komoditas menggunakan kriteria keterlibatan masyarakat miskin dalam komoditas, perkembangan pasar dan potensi pengembangan komoditas.

Program PETI KOIN BERMANTRA pada komoditas ini akan menyasar dua kelompok tani di dua desa di Kecamatan Balong dengan total areal berkisar 500 ha. Para pihak yang mendukung program ini antara lain Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan peran-peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing OPD.

Kegiatan utama dalam program ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan teknik budidaya, produktivitas dan kepastian harga jual kacang tanah. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana untuk budidaya dan penyimpanan, peningkatan kapasitas dan pendampingan bagi pembudidaya kacang tanah.

Hasil yang diharapkan program ini adalah:

- 1) peningkatan pendapatan rumah tangga petani miskin dari perbaikan proses budidaya;
- 2) terciptanya alternatif lapangan kerja baru; dan
- 3) terciptanya peningkatan produktivitas dan efisiensi serta terciptanya hubungan bisnis yang berkelanjutan antara kelompok penerima manfaat dan serta produsen kacang tanah lainnya.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang, sedangkan kegiatan evaluasi yang akan dilakukan setiap tahun.

1. Latar Belakang Intervensi

1.1 Ringkasan Profil Komoditas

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi tanaman kacang-kacangan yang cukup besar dimana diantaranya adalah kacang tanah . Berdasarkan data statistik pertanian Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan di Kabupaten Ponorogo adalah lebih dari 1.000 hektar. Kacang tanah memiliki potensi permintaan yang besar. Potensi produksi Kabupaten Ponorogo baru bisa memenuhi 18 – 25 kuintal per hektar. Hal ini dikarenakan masih ada kekurangan dalam hal teknik budidaya, penyimpanan pasca panen dan produktivitas kacang tanah. Selain masalah - masalah tersebut terdapat juga permasalahan yaitu harga jual yang cenderung tidak stabil dan tidak ada kepastian hasil produksi akan terserap oleh pasar. Berdasarkan kondisi tersebut, melalui upaya perbaikan pada permasalahan-permasalahan yang ada, komoditas kacang tanah potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas pendukung untuk program PETI KOINBERMANTRA karena permintaan pasar yang masih terbuka luas dan mayoritas diproduksi oleh kelompok masyarakat miskin.

1.2 Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan komoditas kacang tanah di Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Rendahnya hasil panen
 - Kurangnya populasi kacang tanah yang dibudidayakan
 - Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik
2. Kualitas hasil panen kacang tanah belum memenuhi standar
 - Kurangnya informasi tentang standar kualitas susu kambing
 - Kurangnya sarana penyimpanan hasil panen

3. Harga jual tidak stabil

- Tidak terdapat *off taker* yang dapat memberi kepastian pembelian dan harga

2. Penjelasan Intervensi

2.1 Area Intervensi

Tabel 1. Area intervensi pada komoditas kacang tanah

No	Akar Masalah	Intervensi
1	Kurangnya populasi tanaman yang dibudidayakan.	➤ Penyediaan sarana dan bibit untuk meningkatkan populasi tanaman
2	Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik	➤ Penyediaan informasi tentang teknik budidaya yang baik ➤ Peningkatan kapasitas petani tentang teknik budidaya lewat pelatihan dan pendampingan
3	Kurangnya informasi tentang standar kualitas kacang tanah	➤ Penyediaan informasi tentang standar kualitas ➤ Peningkatan kapasitas petani tentang standar kualitas kacang tanah lewat pelatihan dan pendampingan
4	Kurangnya sarana penyimpanan hasil panen	➤ Penyediaan sarana penyimpanan ➤ Penyediaan alat pengupas kacang
5	Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga	➤ Membangun kerjasama dengan Offtaker / mitra swasta

2.2 Perubahan Sistematis yang diharapkan

Perubahan sistematis yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan kacang tanah di Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. *Offtaker* (mitra swasta) :

- Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama dalam pengembangan komoditas.
- Mengadakan pelatihan budidaya dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal.
- Melakukan pembelian hasil panen dari mitra lokal.

2. Mitra Lokal (BUMDES) :

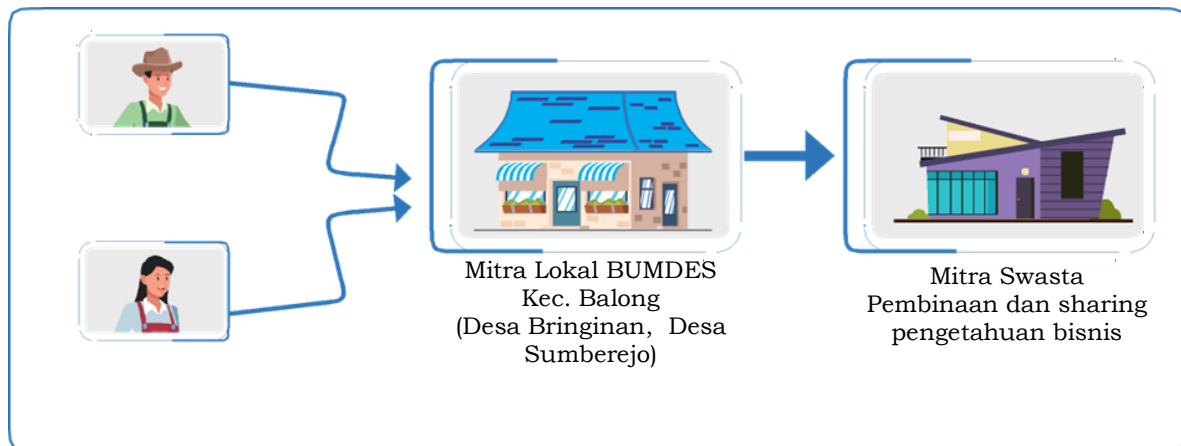
- Berinvestasi alat angkutan dan tenaga kerja
- Mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan kelompok tani.
- Memberi informasi kepada kelompok tani mengenai standar kualitas kacang tanah dan cara budidaya yang baik.
- Membeli kacang tanah dari kelompok tani dan produsen kacang tanah lainnya.
- Mengeringkan dan mengemas kacang tanah yang siap kirim ke *offtaker*.

3. Pembudidaya (petani) / Kelompok tani :

- Membudidayakan kacang tanah sesuai standar yang disampaikan oleh *Offtaker*.
- Menjual hasil panen kacang tanah kepada mitra lokal (BUMDES).

3. Model Bisnis

Gambar 1. Model bisnis yang dibangun agar tercapai perbuahan sistematik yang diharapkan



Model bisnis ini melibatkan mitra swasta yang akan membeli hasil panen dari pembudidaya penerima bantuan (kelompoktani) dan produsen lainnya melalui BUMDES. BUMDES bertindak sebagai agregator yang mengumpulkan kacang tanah dari pembudidaya. Mitra swasta akan memberikan pelatihan kepada BUMDES dan perwakilan pembudidaya mengenai praktik-praktik budidaya yang baik agar dapat menghasilkan kacang tanah yang lebih banyak dan berkualitas baik. Selanjutnya BUMDES dan perwakilan pembudidaya yang mendapatkan pelatihan akan menyampaikan informasi budidaya dan standar kualitas kepada petani pembudidaya dan produsen kacang tanah lainnya. Pembudidaya kacang tanah yang telah meningkatkan kualitas kacang tanahnya menjual hasil panennya kepada BUMDES. BUMDES menjual kacang tanah yang sudah sesuai dengan standar kualitas ke *offtaker* (mitra swasta).

4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan

4.1 Seleksi Mitra Intervensi

Mitra intervensi pengembangan komoditas kacang tanah di Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Mitra Swasta :

Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangan komoditas kacang tanah di Kabupaten Ponorogo, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain :

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan.
- Memberikan pengetahuan mengenai praktik budidaya yang baik dan standar kualitas.
- Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi.
- Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran.
- Melakukan pengendalian kualitas secara rutin.
- Harga beli ke kelompok tani dan Mitra Lokal yang saling menguntungkan.

2. Mitra Lokal (BUMDES) :

Mitra lokal yang terlibat dalam model bisnis adalah BUMDES yang telah berjalan di lokasi desa intervensi yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi BUMDESMA.

4.2 Kesepakatan dengan Mitra Intervensi

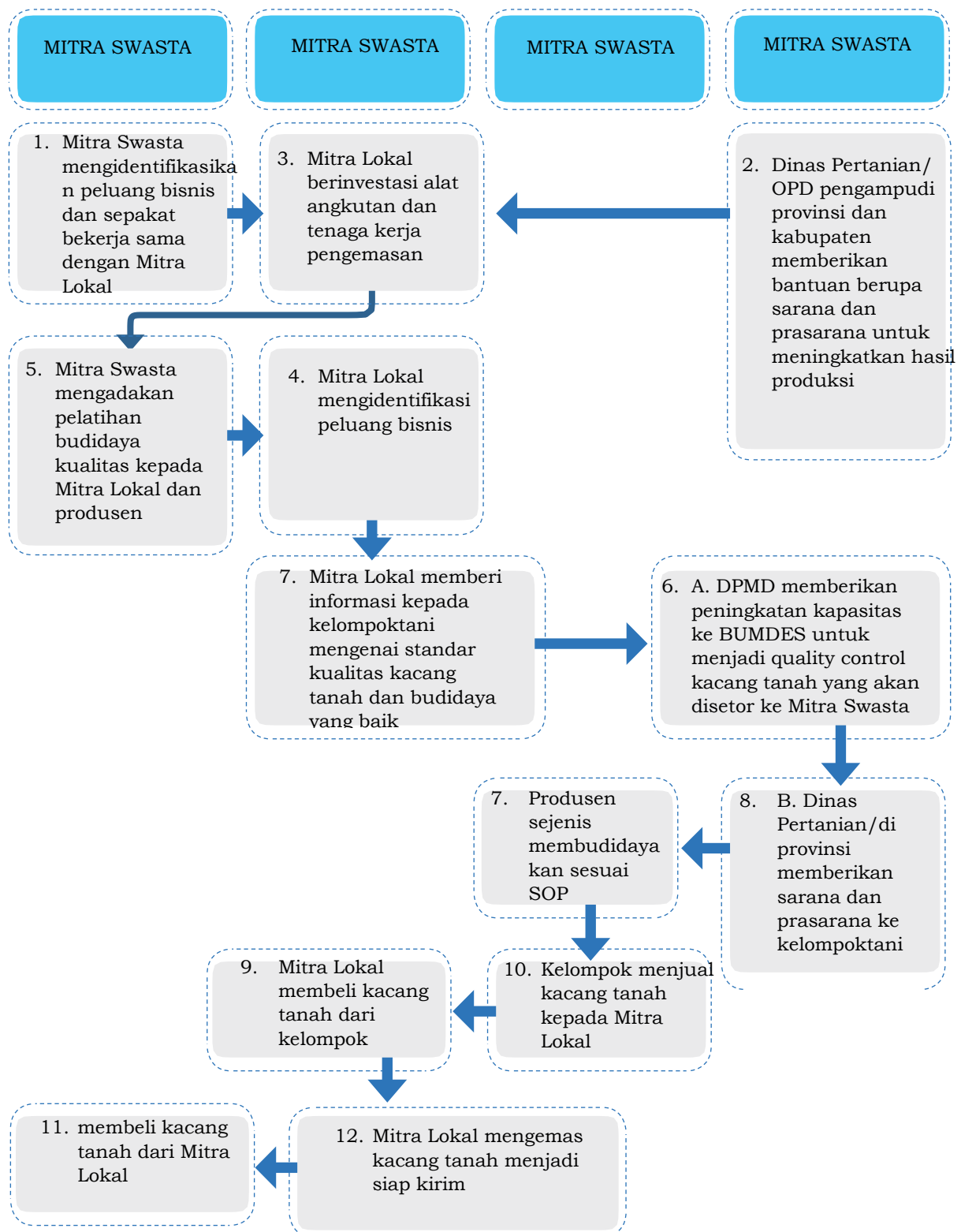
Untuk memastikan bahwa *offtaker* terlibat dalam pengembangan komoditas, mitra swasta telah sepakat dengan pemerintah Kabupaten Ponorogo untuk :

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan hasil panen yang dihasilkan oleh pembudidaya penerima bantuan dan non penerima bantuan.
- Memberikan pengetahuan terkait pengetahuan dan standar kualitas kacang tanah.
- Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi pembudidaya.
- Menetapkan harga beli sesuai dengan harga pasar yang disepakati.
- Bersedia mengikat diri dalam perjanjian kerjasama pembelian kacang tanah.

Dalam rangka mengetahui kebermanfaatan kesepakatan dengan mitra intervensi secara lebih jelas dan terukur berikut diuraikan dan diproyeksikan terlebih dahulu pendapatan tambahan bersih, rantai kegiatan, strategi penjangkauan dan perhitungan pelaksanaannya.

1. Rantai Kegiatan

Gambar 2. Diagram alur kegiatan



Peningkatan pendapatan dan peningkatan kegiatan ekonomi	Peningkatan Pendapatan	Peningkatan daya saing, peningkatan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan	Keberhasilan Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo
---	------------------------	--	---

Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara Mitra Swasta dan Mitra Lokal;
- Penyebarluasan pengetahuan dan standar budidaya;
- Peningkatan kapasitas Mitra Lokal dan pembudidaya;
- Pengadaan bantuan sarana produksi;
- Pendampingan transaksi di tingkat pembudidaya.

Tabel 2. Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang

No.	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target Indikator	Sumber Verifikasi
1	Mitra Swasta mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan mitra lokal	Terpilihnya Mitra Lokal	Dokumen kerjasama Mitra Swasta dan Mitra Lokal
2	Dinas Pertanian/OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana untuk meningkatkan hasil produksi	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima
3	Mitra Lokal berinvestasi alat angkutan dan tenaga kerja pengemasan dan pengantaran	Peralatan telah dibeli dan dipasang	Bukti pembelian dan adanya alat dilokasi
4	Mitra swasta mengadakan pelatihan budidaya dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal	Terlaksananya pelatihan budidaya dan standart kualitas	Bahan material pelatihan, foto kegiatan, daftar hadir
5	Mitra Lokal mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan kelompok tani	Terdapat kelompok tani yang bekerjasama dengan Mitra Lokal	Dokumen Kerjasama mitra lokal dengan kelompok tani
6	Mitra Lokal memberi informasi kepada kelompok tani mengenai standar kualitas kacang tanah dan budidaya yang baik	Tersampainya informasi dan standar kualitas kacang tanah.	Bahan material informasi, foto kegiatan.

7a	DPMD memberikan peningkatan kapasitas ke BUMDES untuk menjadi quality control kacang tanah yang akan disetor ke Mitra Swasta	Terlaksananya kegiatan pembinaan BUDESMA menjadi quality control kacang tanah	Bahan material pembinaan, foto kegiatan.
7b	Dinas Pertanian/OPD pengampu di provinsi memberikan sarana dan prasarana ke kelompok tani	Bibit telah terbeli dan diberikan ke kelompok tani	Bukti pembelian dan adanya berita acara serah terima ke kelompok tani
8	Kelompok tani membudidayakan kacang tanah sesuai SOP	Terdapat kelompok tani yang berbudidaya sesuai SOP	Dokumen pemantauan budidaya oleh kelompok tani
9	Kelompok tani menjual kacang tanah kepada Mitra Lokal	Terapat kelompok tani yang menjual kacang tanah kepada Mitra Lokal	Catatan penjualan dari kelompok ke Mitra Lokal
10	Mitra Lokal membeli kacang tanah dari kelompok tani	Terdapat pembelian kacang tanah dari kelompok tani	Catatan pembelian Mitra Lokal dari kelompok tani
11	Mitra Lokal mengemas kacang tanah yang siap kirim	Terdapat pengemasan kacang tanah yang siap kirim	Dokumen pemantauan aktivitas oleh mitra lokal
12	Mitra Swasta membeli kacang tanah dari Mitra Lokal	Terdapat pembelian kacang tanah dari Mitra Lokal	Catatan pembelian kacang tanah Mitra Swasta dari Mitra Lokal

2. Strategi Penjangkauan dan Perluasan

Jangkauan penerima manfaat untuk pengembangan komoditas kacang tanah di Kabupaten Ponorogo, digambarkan seperti tabel dibawah.

Berdasarkan lokasi intervensi adalah di Kecamatan Balong. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah yang sesuai untuk pengembangan kacang tanah, keberadaan petani kacang tanah dan keberadaan BUMDES yang akan disiapkan sebagai agregator kacang tanah.

Pada tahun ke 1, lokasi desa difokuskan di Kelompoktani Dewi Sri Desa Bringinan dan Kelompoktani Sumber Mulyo Desa Sumberejo Kecamatan Balong dimana lokasi tersebut telah ada rintisan pembudidaya kacang tanah yang telah secara kultural menanam kacang tanah pada lahan pertanian mereka (kelompoktani). Keberadaan pembudidaya yang telah beropreasi berperan penting dalam tahapan uji coba model bisnis yang dirancang. Pada tahun ke 2 dan ke 3, lokasi desa diarahkan ke lokasi disekitar Desa Bringinan.

Tabel 3. Penerima Manfaat Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
Kelompoktani (jumlah anggota)	2 Kelompok tani	4 Kelompok tani	6 Kelompok tani
Lokasi (Desa, Kecamatan)	Desa Bringinan; Kecamatan Jambon Desa Sumberejo Kecamatan Balong	Desa Bringinan; Kecamatan Jambon Desa Sumberejo Kecamatan Balong	Desa Bringinan; Kecamatan Balong Desa Sumberejo Kecamatan Balong
Total Penerima Manfaat (orang)	40 Rumah Tangga	80 Rumah Tangga	120 Rumah Tangga

Tabel 4. Penerima Manfaat Tidak Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
BUMDESA (desa, Kec)	1 BUMDES di Desa Bringinan	-	-
BUMDESMA (desa, Kec)	-	BUMDESMA di Kec. Balong yang meliputi Desa Bringinan dan Desa Sumberejo	BUMDESMA di wilayah lain yang memiliki potensi pengembangan tanaman kacang tanah.
Offtaker (lokasi)	Mitra Swasta	Mitra Swasta	Mitra Swasta

Strategi untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat adalah dengan menginisiasi BUMDES di Kecamatan Balong yang akan melibatkan desa-desa yang masuk dalam perluasan wilayah di tahun 2023. Sedangkan pada tahun 2024 akan diperluas kembali untuk wilayah lain yang memiliki potensi pengembangan tanaman kacang tanah.

3. Kegiatan Utama, Sumber Pembiayaan, dan Waktu Pelaksanaan

Tabel 5. Jadwal Kegiatan Utama, Sumber Pembiayaan, dan Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Unit yang Dibiayai	Sumber Pembiayaan	Waktu
1	Pengadaan bantuan sarana dan prasarana	Pengadaan alat-alat, jasa pengiriman, dan biaya perawatan	➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi. ➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.	2023
2	Mitra Lokal berinvestasi alat angkut dan tenaga kerja pengemasan dan pengantaran	Pengadaan alat-alat, pengadaan alat transportasi, jasa pengiriman, biaya perawatan dan perbaikan, dan biaya tenaga kerja	Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan di BUMDES /BUMDESMA	2023, 2024
3	Pelatihan budidaya dan informasi standar kualitas kacang tanah	Konsumsi, transportasi, akomodasi, sewa ruangan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	➤ Mitra swasta ➤ Mitra Lokal ➤ Belanja Program melalui OPD Pengampung di tingkat Kabupaten.	2023, 2024
4	Peningkatan kapasitas ke BUMDES/ BUMDESMA untuk menjadi quality control kacang tanah yang akan disetor ke Mitra Swasta	Konsumsi, transportasi, akomodasi, perdiem, sewa ruangan, honor konsultan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampung di tingkat Kabupaten.	2023, 2024

5	Pengadaan sarana dan prasarana produksi ke kelompoktani	Pengadaan bibit, pupuk, dan pengiriman.	➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompoktani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi. ➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompoktani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.	2023, 2024
6	Pengukuran hasil yang menjadi tanggungan Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survei jika diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil/evaluasi	Pokja Kabupaten dan Tim Koordinasi Provinsi	2023, 2024

Penutup

Proposal PETI KOIN BERMANTRA ini disusun sebagai acuan Pokja Kabupaten Ponorogo untuk menjalankan program selama 3 tahun. Diharapkan dengan adanya proposal PETI KOIN BERMANTRA yang akan diajukan pada Tim Koordinasi Provinsi Jawa Timur.